Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 6
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

UPAYA PREVENTIF STUNTING MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN OLEH MAHASISWA KKN UNP DAN TIM RDS (RUMAH DESA SEHAT) DI JORONG KOTO PANJANG, NAGARI DALKO, KABUPATEN AGAM

Rido Putra[1*], Suci Indah Lestari[2], Daffa Sheza Aurelly[3], Bhunga Mutiara Angel[4], Hanifa Fitri[5], Faras Laravani Letani[6]
Universitas Negeri Padang[1], Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia[2], Program Studi Keperawatan[3,4], Program Studi Statistika[5], Program Studi Pendidikan Guru Pendidika Anak Usia Dini[6], Universitas Negeri Padang [1,2,3,4,5,6]

**Corresponding Author:* Rido_putera@unp.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang masih mengancam kualitas sumber daya manusia di Indonesia, dengan prevalensi nasional sebesar 19,8% berdasarkan data SSGI 2024. Di Jorong Koto Panjang, Nagari Dalko, Kabupaten Agam, dari 16 anak usia 0–2 tahun terdapat 3 kasus stunting, sehingga prevalensinya mencapai 18,8%. Dalam upaya menanggulangi masalah ini, diperlukan intervensi edukatif yang mampu menjangkau masyarakat secara efektif. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting melalui penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP) bersama Tim Rumah Desa Sehat (RDS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Kegiatan dilaksanakan selama 30 menit dan diikuti oleh 10 peserta, terdiri atas 2 ibu hamil (20%) dan 8 ibu dengan anak balita (80%). Hasil menunjukkan bahwa 100% peserta mampu menjawab benar pertanyaan evaluasi mengenai definisi, faktor risiko, dan pencegahan stunting, disertai antusiasme tinggi dan partisipasi aktif dalam diskusi. Hal ini menunjukkan efektivitas metode penyuluhan yang interaktif dan kontekstual. Kesimpulannya, kolaborasi antara mahasiswa KKN dan Tim RDS terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan stunting, sehingga dapat dijadikan model intervensi berbasis komunitas di wilayah pedesaan.

Kata kunci : Stunting, pencegahan stunting, Rumah Desa Sehat (RDS)

ABSTRACT

Stunting is a health problem that continues to threaten the quality of human resources in Indonesia, with a national prevalence of 19.8% based on SSGI 2024 data. In Jorong Koto Panjang, Nagari Dalko, Agam Regency, out of 16 children aged 0–2 years, there were 3 cases of stunting, bringing the prevalence to 18.8%. In an effort to overcome this problem, educational interventions that can reach the community effectively are needed. The aim of this activity is to increase public understanding about stunting prevention through health education carried out collaboratively by students of the Community Service Program (KKN) of Padang State University (UNP)

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 529
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

together with the Healthy Village House (RDS) Team. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection through semi- structured interviews and documentation. The activity was carried out for 30 minutes and was attended by 10 participants, consisting of 2 pregnant women (20%) and 8 mothers with toddlers (80%). The results showed that 100% of participants were able to correctly answer evaluation questions regarding the definition, risk factors, and prevention of stunting, accompanied by high enthusiasm and active participation in the discussion. This demonstrates the effectiveness of interactive and contextual outreach methods. In conclusion, the collaboration between the KKN students and the RDS Team has proven effective in raising public awareness of the importance of stunting prevention, potentially serving as a model for community-based interventions in rural areas.

keywords *: Stunting, stunting prevention, Healthy Village House (RDS)*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian utama di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan fisik anak, khususnya dalam hal tinggi badan yang tidak mencapai standar sesuai usia (Supriani et al., 2022). Stunting biasanya disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang, yang sering diperburuk oleh infeksi berulang dan kurangnya stimulasi psikososial selama masa pertumbuhan anak. Dampak stunting tidak hanya terlihat dari aspek fisik, melainkan juga meluas ke fungsi kognitif anak, seperti penurunan kecerdasan, kesulitan belajar, dan masalah dalam interaksi sosial. Selain dampak jangka pendek, stunting juga meningkatkan risiko gangguan kesehatan kronis seperti penyakit metabolik dan degeneratif di masa dewasa, yang pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap kualitas sumber daya manusia (Achjar et al., 2024). Oleh sebab itu, stunting bukan sekadar masalah kesehatan anak, tetapi juga merupakan ancaman serius bagi pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Berdasarkan Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia mencapai 19,8%, mengalami penurunan dibandingkan target nasional sebesar 20,1%. Meskipun terdapat kemajuan, upaya penurunan prevalensi hingga mencapai target 14,2% pada tahun 2029 dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) masih menghadapi tantangan yang cukup berat. Untuk mencapai target tersebut, dibutuhkan penurunan sekitar 7,3 persen poin dalam lima tahun ke depan. Target penurunan stunting pada tahun 2025 sebesar 18,8% juga mengharuskan upaya intensif dan kolaboratif, terutama dalam menanggulangi tingginya angka stunting yang masih terkonsentrasi di wilayah perdesaan (Akbar, 2025).

Upaya penanganan dan langkah preventif yang dapat dilakukan salah satunya dengan mengadakan sosialisasi tentang stunting kepada ibu-ibu, terutama yang memiliki anak berusia di bawah lima tahun dan ibu yang anaknya terindikasi stunting sebagai kelompok sasaran prioritas. Kegiatan preventif ini perlu dilakukan mengingat pemahaman orang tua terhadap status gizi anak sangat menentukan kualitas dan kecukupan asupan gizi yang diberikan. Dengan demikian, intervensi berupa edukasi memiliki peran penting dalam mencegah stunting sejak dini melalui peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku keluarga.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

Di Provinsi Sumatera Barat, pencegahan stunting telah ditetapkan sebagai prioritas pembangunan daerah, dengan Nagari sebagai unit pelaksana utama program. Pemerintah daerah telah menginisiasi sejumlah program intervensi di tingkat Nagari, salah satunya dengan membentuk Rumah Desa Sehat (RDS). RDS berfungsi sebagai pusat koordinasi layanan kesehatan di wilayah pedesaan yang mendorong konvergensi program dalam upaya pencegahan stunting. Adapun peran RDS mencakup penyediaan informasi tentang layanan sosial dasar di bidang kesehatan, pelaksanaan pelayanan kesehatan tingkat desa, media edukasi kesehatan, wadah advokasi kebijakan pembangunan desa berbasis kesehatan, serta menjadi pusat pelatihan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia lokal (Juita et al., 2022). Dengan peran ini, RDS diharapkan mampu mengoptimalkan koordinasi dan keberhasilan intervensi pencegahan stunting, terutama di daerah perdesaan.

Selain itu, Tim Rumah Desa Sehat (RDS) memiliki peran strategis sebagai mitra pelaksana program pencegahan stunting berbasis komunitas. Kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP) dengan Tim RDS di Jorong Koto Panjang, Nagari Dalko, Kabupaten Agam, merupakan suatu pendekatan intervensi yang mengedepankan metode edukasi dan partisipasi masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting melalui kegiatan edukasi dan intervensi gizi yang dilaksanakan secara kolaboratif di wilayah Jorong Koto Panjang, Nagari Dalko, Kabupaten Agam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan pelaksanaan penyuluhan kesehatan sebagai upaya pencegahan stunting di Jorong Koto Panjang, Nagari Dalko, Kabupaten Agam (Zulaikha et al., 2021). Pendekatan ini dipilih agar dapat memahami secara mendalam perspektif dan pengalaman masyarakat yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan tersebut. Kegiatan dilaksanakan dalam rangkaian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang selama satu bulan, yaitu pada periode 17 Juni hingga 17 Juli 2025.

Populasi penelitian meliputi seluruh ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita di Jorong Koto Panjang. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu ibu hamil dan ibu balita yang hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan di Posyandu setempat. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 10 orang, terdiri dari 2 ibu hamil (20%) dan 8 ibu dengan anak balita (80%). Variabel utama dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman masyarakat mengenai stunting, yang mencakup tiga aspek: (1) definisi stunting, (2) faktor risiko stunting, dan (3) cara pencegahan stunting.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan sejumlah warga peserta penyuluhan, tokoh masyarakat, serta kader kesehatan setempat. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai pemahaman, sikap, dan persepsi mereka terhadap isu stunting serta manfaat yang diperoleh dari penyuluhan (Ximenes & Martins, 2024). Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan materi penyuluhan yang dibagikan kepada masyarakat. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat data hasil wawancara serta memberikan bukti visual terkait pelaksanaan kegiatan (Anang & Cipani, 2022).

Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam kegiatan penyuluhan serta kemampuan memberikan informasi yang relevan dan mendalam (Putra & Sembiring, 2024). Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini

ISSN 2988-3059
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari beberapa informan berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh (Maulani & Yulianingsih, 2025).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola informasi yang berkaitan dengan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting (Maharani & Ramdani, 2025).

HASIL

Profil dan Respons Peserta

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 10 peserta, terdiri atas 2 ibu hamil (20%) dan 8 ibu yang memiliki anak balita (80%). Komposisi peserta ini mencerminkan ketepatan sasaran program, mengingat kelompok ini memiliki risiko tinggi terhadap stunting sekaligus peran strategis dalam pencegahan dan penanganan masalah gizi pada anak.

Penyuluhan berlangsung selama 30 menit dengan menggunakan media presentasi PowerPoint yang memuat empat materi pokok: (1) pengertian stunting, (2) tanda dan gejala stunting, (3) faktor-faktor penyebab, serta (4) strategi pencegahan. Media visual ini terbukti efektif dalam menarik perhatian peserta, ditandai dengan konsentrasi yang terjaga dari awal hingga akhir kegiatan.

Tabel 1. Materi Penyuluhan Pencegahan Stunting

No	Materi Penyuluhan	Metode
1	Pengertian Stunting	Presentasi
2	Tanda dan Gejala Stunting	Presentasi
3	Faktor Penyebab Stunting	Presentasi + Diskusi
4	Cara Pencegahan Stunting	Presentasi + Tanya Jawab

Evaluasi Pemahaman

Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab yang menunjukkan hasil menggembirakan. Seluruh peserta (100%) mampu menjawab dengan benar pertanyaan terkait materi penyuluhan. Meski sebagian peserta sudah mengenal stunting secara umum, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor risiko dan langkah pencegahan praktis.

Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari partisipasi aktif selama sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa pertanyaan yang diajukan, seperti “Apa itu stunting?”, “Apa saja faktor yang dapat menyebabkan stunting?”, dan “Bagaimana cara mencegah stunting?”, menunjukkan minat belajar yang besar serta relevansi pertanyaan dengan materi yang disampaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memahami dan terlibat secara kognitif dalam proses edukasi.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 6
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Tabel 2. Evaluasi Pemahaman Peserta Penyuluhan Stunting

Pertanyaan Evaluasi	Jumlah Peserta yang Menjawab Benar	Persentase (%)
Apa itu stunting?	10	100
Faktor apa saja yang dapat menyebabkan stunting?	10	100
Bagaimana cara pencegahan stunting?	10	100
Total Rata-rata	**10**	**100**

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Sesi Wawancara dengan Peserta Penyuluhan

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dalam suasana kekeluargaan dengan peserta duduk bersila di atas tikar. Mahasiswa KKN UNP berseragam pink melakukan pengumpulan data terkait pemahaman peserta tentang stunting dalam atmosfer yang kondusif dan terbuka.



Gambar 2. Foto Bersama Tim RDS dan Mahasiswa KKN UNP

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol. 7 No. 6
ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

Kolaborasi mahasiswa KKN UNP dengan Tim Rumah Desa Sehat (RDS) di depan Posyandu Jorong Koto Panjang menunjukkan sinergi antara akademisi dan praktisi kesehatan desa. Keberagaman peserta mencerminkan keterlibatan multipihak dalam upaya pencegahan stunting.



Gambar 3. Pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Kegiatan PMT melengkapi aspek edukasi dengan tindakan nyata berupa penyediaan makanan bergizi. Pemberian ini menunjukkan komitmen untuk tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga dukungan praktis dalam pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

Keberhasilan kegiatan penyuluhan tidak terlepas dari pendekatan komunikasi yang efektif. Penggunaan media visual berupa presentasi PowerPoint terbukti mampu menyederhanakan informasi kompleks menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga mampu menjaga konsentrasi peserta sepanjang kegiatan. Selain itu, metode penyampaian yang interaktif melalui diskusi dan tanya jawab menciptakan komunikasi dua arah, memungkinkan peserta untuk mengklarifikasi keraguan dan menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi. Antusiasme yang tinggi, ditandai dengan pertanyaan- pertanyaan yang relevan dan mendalam, menggambarkan terjadinya proses belajar yang aktif dan bermakna.

Kolaborasi antara mahasiswa KKN UNP dan Tim Rumah Desa Sehat (RDS) menjadi kunci keberhasilan intervensi ini. Kemitraan ini menciptakan sinergi antara pengetahuan akademik yang dimiliki mahasiswa dengan kepercayaan masyarakat serta jaringan lapangan yang dimiliki oleh tim RDS dan kader Posyandu. Pemilihan sasaran pada ibu hamil dan ibu dengan anak balita merupakan strategi yang sangat tepat, mengingat peran sentral mereka sebagai pengambil keputusan utama dalam pemberian asupan gizi bagi anak.

Lebih dari sekadar edukasi, intervensi ini diperkuat dengan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dilaksanakan oleh Tim RDS. Program ini tidak hanya memberikan dukungan gizi langsung kepada tiga anak stunting, tetapi juga mengintegrasikan edukasi praktis kepada orang tua tentang pemanfaatan pangan lokal dan pentingnya stimulasi tumbuh kembang. Pendekatan kombinasi antara edukasi dan intervensi gizi langsung ini selaras dengan rekomendasi World Health Organization (WHO) dan merupakan strategi yang paling efektif dalam menangani stunting secara holistik.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan dan intervensi gizi yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang dan Tim Rumah Desa Sehat (RDS) di Jorong Koto Panjang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting. Pencapaian 100% peserta yang mampu menjawab benar pada evaluasi pemahaman menunjukkan keberhasilan komunikasi kesehatan yang interaktif dan kontekstual. Pendekatan yang digunakan, meliputi penyuluhan dengan media visual (PowerPoint), diskusi partisipatif, serta pemberian makanan tambahan (PMT), telah menciptakan sinergi antara peningkatan pengetahuan dan dukungan gizi langsung.

Kolaborasi antara akademisi dan pelaku kesehatan di tingkat desa menjadi kunci keberhasilan intervensi, sekaligus membuktikan bahwa model pencegahan stunting berbasis komunitas dapat dikembangkan secara efektif di wilayah perdesaan. Meskipun demikian, tantangan utama tetap terletak pada keterbatasan ekonomi yang menghambat implementasi pengetahuan dalam praktik pemberian gizi sehari-hari. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting harus terus dilakukan secara berkelanjutan, terintegrasi, dan didukung oleh intervensi sosial ekonomi yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada masyarakat Jorong Koto Panjang, Nagari Dalko, Kabupaten Agam yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan stunting. Terima kasih juga disampaikan kepada tim RDS (Rumah Desa Sehat), kader posyandu, dan perangkat nagari yang telah mendukung terlaksananya program ini. Tidak lupa, apresiasi tinggi diberikan kepada Universitas Negeri Padang yang telah memfasilitasi program KKN ini sebagai wadah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Achjar et al. (2024). *Stunting*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.

Akbar, M. F. (2025, Mei 26). *Prevalensi Stunting Nasional Turun Jadi 19,8 Persen, Menkes RI Targetkan 18,8 Persen di Tahun 2025*. Kukarkab.Go.Id. https://kukarkab.go.id/berita/2353/Prevalensi- Stunting-Nasional-Turun-Jadi-19,8-Persen,-Menkes-RI-Targetkan-18,8-Persen-di-Tahun-2025

Anang, R. H., & Cipani, R. (2022). Studi Aktivitas Penyuluhan Pertanian Melalui Media Sosial Dalam Upaya Merubah Perilaku Petani Di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, *11*(1), 9–15.

Juita, D. N., Yusran, R., Eriyenti, F., & Alhadi, Z. (2022). Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Rumah Desa Sehat (RDS) di Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 16734–16744.

Maharani, R., & Ramdani, G. (2025). PROSES KREATIF PENULISAN COPYWRITING PADA INSTAGRAM PT RISET PERKEBUNAN NUSANTARA. *Journal Media Public Relations*, *5*(1), 36–47.

Maulani, M. N., & Yulianingsih, W. (2025). Peran Edukasi Posyandu dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Bagi Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sumedangan Kabupaten Pamekasan. *J+ PLUS UNESA*, *14*(1), 216–225.

Putra, R. A., & Sembiring, N. A. B. (2024). Analisis efektivitas metode penyuluhan pada program arurang ngobatan dina pakarangan (ubaran) dengan pendekatan kualitatif. *Penyuluhan & Komunikasi Pembangunan Pertanian*, *1*(2), 46–58.

Supriani, A., Rosyidah, N. N., Herlina, Y., Widiyawati, R., Sholeh, R., & Ardiyanto, F. R.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

(2022). Pemeriksaan kesehatan serta sosialisasi peningkatan kesehatan ibu dan anak untuk mencegah stunting. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, *1*(6), 43–53.

Ximenes, L., & Martins, L. V. (2024). *TEORI DAN APLIKASI DALAM PENGUMPULAN DATA KESEHATAN*. CV. Intelektual Manifes Media.

Zulaikha, Y., Windusari, Y., & Idris, H. (2021). Analisis pelaksanaan program pencegahan stunting.
Jurnal Keperawatan Silampari, *5*(1), 406–419.